

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN Blora

MAN Blora merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di tengah kota. Letak yang strategis dapat dijangkau dari berbagai arah. Akan tetapi, mayoritas perekonomian orang tua peserta didik dapat dikatakan tingkat menengah ke bawah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di MAN Blora khususnya kelas XI belum begitu tinggi. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kurangnya motivasi belajar peserta didik, yaitu pengaruh HP ketika mereka sudah asik bermain *game* dan bermain sosial media menjadi malas untuk belajar, salah pergaulan dengan teman sebaya, dan lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar.

Guru BK menerima informasi guru dan wali kelas bahwa beberapa peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.¹ Guru BK tidak hanya menindak lanjuti satu kelas saja tetapi, guru BK juga memeriksa kelas XI yang lain. Tindakan yang dilakukan guru BK yaitu dengan menanyakan pada wali kelas masing-masing dapat memahami keadaan peserta didik selagi pembelajaran di dalam kelas.

Hasil wawancara dilakukan peneliti dengan guru BK selaras dengan apa yang telah diungkapkan Bapak Sujito, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah MAN Blora yang menyatakan motivasi belajar peserta didik kelas XI memang kurang. Akan tetapi, semua itu bisa diusahakan oleh guru BK dengan menerapkan tugas dan tanggung jawab guru BK untuk memotivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, menurut peraturan dari Kepala sekolah MAN Blora bahwa beliau telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru BK dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

¹ Hasil wawancara dengan Siti Fatimatuz Zahro, S.Psi, Guru BK MAN Blora, Pada 20 Juni 2022

Dikarenakan guru BK memiliki kemampuan bidang bimbingan konseling baik teori maupun praktik.²

Dari yang disampaikan Bapak kepala madrasah, bahwa tidak semua peserta didik kelas XI motivasi belajarnya kurang, banyak juga peserta didik mempunyai prestasi akademik dan non akademik. Pernyataan ini didukung peneliti melakukan wawancara peserta didik tingkat motivasi belajarnya tinggi, ialah PS. Ia adalah peserta didik yang bisa mempertahankan prestasi belajarnya. PS berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Putri juga berharap dapat memotivasi teman-temannya dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Selain PS yang memiliki prestasi belajar bagus dalam bidang akademik, ada juga peserta didik yang bernama FF yang memiliki prestasi belajar di bidang non akademik yaitu *desain grafis*. FF memiliki prestasi belajar di bidang seni yang sudah dimiliki sejak duduk di bangku SMP yang akan ia kembangkan di MAN Blora dengan mengikuti keterampilan *desain grafis*. Dari kegiatan tersebut ia pernah menghasilkan uang dengan menjual hasil karyanya di sosial media.

Berdasarkan interview yang telah disampaikan, bisa diartikan bahwa tidak semua peserta didik kelas XI di MAN Blora memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Namun, terdapat peserta didik berprestasi akademik dan non akademik. Hal ini dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan baik, dengan upaya dan kerja keras guru serta staf yang saling bekerjasama.

2. Upaya Guru BK Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* positif Pada Peserta Didik Kelas XI di MAN Blora

Kata motivasi berasal terma motif memiliki arti daya yang dapat membuat suatu individu bertindak. Daya penggerak untuk melakukan suatu aktivitas pada diri seseorang disebut motif.³ James O. Whittaker menyatakan motivasi ialah stimulus

² Hasil wawancara dengan Sujito, S.Pd., M.Si., Kepala Sekolah MAN Blora, Pada 23 Juni 2022.

³ Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar," 782.

yang terdapat pada individu guna melaksanakan suatu tindakan untuk menggapai tujuan yang ditimbulkan motivasi.⁴

Guru BK juga memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator untuk memotivasi peserta didik belajar dalam proses pembelajaran memberikan bimbingan kelompok.⁵ Strategi memberikan bimbingan kelompok dengan *reinforcement* positif.⁶

Prayitno mengungkapkan bimbingan kelompok merupakan penggunaan dinamika untuk mencapai tujuan konseling dan melalui kelompok untuk memberikan dukungan kepada individu.⁷ Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan melalui kelompok kepada peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok dipimpin langsung oleh guru BK (pemimpin kelompok).

Adapun teknik *reinforcement* positif adalah teknik digunakan dalam bimbingan kelompok, memberikan penguatan positif atau *reward* bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Ormord *reinforcement* positif merupakan hasil mengarah pada peningkatan perilaku karena adanya stimulus. Rangsangan ini termasuk pujian, hadiah dan senyuman. *Reinforcement* positif merupakan penguatan yang membuat respon seseorang meningkat karena adanya stimulus yang mendukung (*rewarding*).⁸

Pada penelitian yang sudah dilakukan di MAN Blora, didapatkan data-data yang dihasilkan peneliti melalui observasi lapangan, dan wawancara kepada Ibu Fatim selaku guru BK MAN Blora tentang bimbingan kelompok dengan *reinforcement* positif menjadi cara untuk menumbuhkan motivasi belajar.⁹ Upaya yang dilakukan guru BK yaitu:

a. *Need assesment*

⁴ Hutabarat, "Implementasi Layanan Konseling dengan Methode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015," 69.

⁵ Hartinah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving," 154.

⁶ Irtanto, wawancara oleh penulis.

⁷ Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," 416.

⁸ Rahmah, "Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak dengan Keterbatasan Intelektual," 69.

⁹ Hasil wawancara dengan Siti Fatimatuz Zahro, S.Psi, Guru BK MAN Blora, Pada 20 Juni 2022.

Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok Islami melalui *positive reinforcement* menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN Blora. Menurut penjelasan dari guru BK, sebelum memberikan layanan kepada peserta didik yang perlu dilaksanakan pertama yaitu analisis kebutuhan (*need assesment*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dialami peserta didik. Adapun penunjang keberhasilan dalam analisis kebutuhan peserta didik, guru BK memanfaatkan rekapan nilai paralel, serta daftar hadir peserta didik dari setiap mata pelajaran.

Selanjutnya guru BK melihat data dari peserta didik, yang meliputi data diri, dan latar belakang. Guru BK melakukan pengamatan terhadap peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika bersosialisasi dengan teman sebaya ataupun dengan guru di lingkungan madrasah. Sehingga dari kegiatan tersebut guru BK dapat menganalisis permasalahan apa yang sedang dialami peserta didik dan mengetahui hal apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik.

b. Proses bimbingan kelompok dengan *reinforcement* positif

Dari penelitian telah dilaksanakan melalui wawancara dengan guru BK didapatkan hasil pelaksanaan proses layanan bimbingan kelompok dengan *positive reinforcement* sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN Blora, adalah.

1) Langkah Awal

Guru BK menjalin hubungan baik dan harmonis dengan peserta didik kelas XI ketika pembelajaran dalam kelas, supaya siswa bisa terbuka dengan guru BK sehingga dapat mempermudah untuk melakukan bantuan yang tepat dengan keadaan peserta didik.

Langkah awal bimbingan kelompok dengan *reinforcement* positif dimulai dari guru BK menjelaskan tentang adanya pelaksanaan layanan tersebut, lalu menjelaskan arti dari bimbingan kelompok kemudian tujuan dan manfaatnya dari kegiatan tersebut. Pada proses selanjutnya guru BK menyesuaikan jadwal dari peserta didik, berhubung layanan bimbingan kelompok melalui *positive reinforcement* dan merencanakan tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan Kegiatan

Dalam tahapan ini guru BK merencanakan kegiatan. Adapun perencanaan tersebut yaitu menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan absensi, merencanakan materi layanan yang akan disampaikan, perencanaan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan tersebut, perencanaan sasaran kegiatan untuk mengetahui siapa saja yang akan diberikan layanan, menetapkan fasilitasi yang akan digunakan dan perencanaan waktu dan tempat. Hal ini perlu diperhatikan karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga perlu manajemen waktu yang pas sehingga pelaksanaan layanan menjadi efisien.

3) Tahapan Bimbingan Kelompok

Guru BK memberikan kegiatan bimbingan kelompok pada tahap ini, tahapan kegiatan meliputi:

Pertama. tahap pembentukan, dalam tahapan ini guru BK menerima tanpa syarat dan terbuka mengucapkan terimakasih atas partisipasi kehadiran peserta didik, kegiatan ini diikuti oleh 8 peserta didik. Kemudian guru BK menyampaikan asas-asas bimbingan kelompok diantaranya yaitu asas kemandirian, rahasia, terbuka dan suka rela. Setelah itu guru BK mengadakan perkenalan, setiap anggota saling memperkenalkan diri dengan anggota lainnya. Lalu menjelaskan teknik dipilih, yaitu menggunakan *reinforcement* positif. Pada penggunaan teknik *reinforcement* positif guru BK akan memberikan *reward* kepada peserta didik ketika dapat melakukan perintah dengan baik. Dalam tahapan ini diselingi dengan permainan atau *ice breaking* dengan tujuan supaya tidak jenuh dan mudah bosan. *Kedua, tahapan peralihan*, dalam tahapan ini guru BK menyampaikan peran anggota kelompok dan guru BK meminta kesiapan peserta akan mengikuti ke tahap berikutnya. *Ketiga, tahapan kegiatan*, dalam tahap ini guru BK menyampaikan masalah yang akan diangkat dalam pembahasan. Sesuai yang sudah disampaikan oleh Ibu Fatim dengan topik yang sudah dilaksanakan adalah mengenai tingkat motivasi belajar. Kemudian guru BK berbicara tentang motivasi belajar, meliputi pengertian motivasi belajar secara umum, faktor yang mempengaruhi, dan cara meningkatkan motivasi belajar.

Pemilihan topik tersebut didasarkan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan peserta didik.

Selain itu rendahnya motivasi belajar didasarkan pada pernyataan beberapa peserta didik yang telah diwawancarai oleh peneliti, berikut hasil wawancara kepada saudara SWH menjelaskan mengapa ia mempunyai motivasi belajar rendah. Berikut pernyataannya *“Karena terpengaruh sama teman dan lingkungan kak, misalnya saat ada tugas kelompok sama teman yang rajin saya ikut mengerjakan, tapi kalau teman itu malas saya juga ikut malas mengerjakan tugas kak.”*

Ditambah lagi dengan penuturan dari peserta didik yang bernama FF yang menyatakan alasan mengapa ia kurang semangat dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Berikut pernyataannya *“karena HP kalau sudah bermain game itu malas untuk belajar kak.”*

Selain itu, terdapat penuturan dari peserta didik yang lain bernama PS. Ia menyatakan alasan mengapa ia memiliki motivasi belajar yang rendah. Berikut pernyataannya *“karena pengaruh teman kak, terkadang saya lagi belajar tiba-tiba teman saya mengajak ngobrol sehingga malah jadi hilang semangat belajarnya.”*

Yang terakhir yaitu penuturan dari peserta didik yang bernama MA. Ia menyatakan alasan mengapa ia memiliki motivasi belajar yang rendah. Berikut pernyataannya *“karena kemalasan diri saya sendiri kak, kalau ingat ada keinginan yang ingin saya capai bisa menjadi lebih semangat lagi belajarnya.”*

Selanjutnya guru BK akan melakukan diskusi kelompok dengan tanya jawab antar anggota kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan dapat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan secara mendalam hingga mencapai titik temu dan solusi dari pemecahan permasalahan.

Keempat, tahap pengakhiran, dalam tahapan ini guru BK, menutup topik masalah yang dibahas. Setiap anggota mengutarakan kesan pesan tentang aktivitas yang dilaksanakan. Setelah semua anggota mengemukakan tanggapannya mengenai layanan

tersebut, guru BK memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Guru BK menyelesaikan kegiatan dengan doa dan salam.

c. Evaluasi bimbingan kelompok

Guru BK menanyakan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti bimbingan kelompok. Setelah itu guru BK memantau tingkah laku peserta didik apakah terjadi perbedaan atau tidak setelah mengikuti bimbingan kelompok. Tahap evaluasi memiliki arti penting karena guru BK bisa meninjau apakah ada perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Kemudian guru BK menindaklanjuti program yang telah dilakukan.

Sesuai dengan hasil penjelasan Ibu Fatim jika dalam pelaksanaan bimbingan sudah berlangsung dengan baik meskipun pada pertama pemberian bimbingan kelompok kurang aktif. Akan tetapi kegiatan selanjutnya terlihat antusias dan berpartisipasi aktif. Peserta didik mengaku lebih senang dalam bimbingan kelompok Islami dengan *positive reinforcement* karena tidak sepaneng dan serius.

Setelah dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa bernama MA mengatakan bahwa dia menyukai adanya kegiatan bimbingan kelompok melalui *positive reinforcement*, karena kegiatannya asik, menyenangkan. Adanya pemberian *reward* menambah semangatnya dalam belajar. Adanya kegiatan tersebut bisa mendukung peserta didik memecahkan masalah yang dialami.

Pernyataan PS mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *reinforcement* positif bahwa dia menyukai kegiatan tersebut. Menurut PS layanan ini berguna dan dapat memperbanyak pengetahuan, wawasan serta kegiatan ini juga memberikan pengaruh yang positif pada dirinya.

Pernyataan dari MEP mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* positif bahwa dia menjadi sadar akan pentingnya motivasi belajar. Ia juga merasa lebih baik dengan adanya pemberian *reinforcement* positif yang dilakukan guru BK kepadanya seperti mengacungkan jempol dan memberikan tepuk tangan ketika dia berhasil melakukan sesuatu. Dengan adanya penguatan positif yang diberikan, dia merasa menjadi lebih

diapresiasi dan merasa dihargai atas usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuannya.

Dari tahapan-tahapan diatas bahwa kegiatan bimbingan kelompok melalui *positive reinforcement* yang diterapkan di MAN Blora oleh guru BK telah berlangsung dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan pada pelaksanaannya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan *Reinforcement* Positif pada Peserta Didik Kelas XI di MAN Blora

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti dengan guru BK ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif, yaitu sebagai berikut.

a. Adanya dukungan dari kepala sekolah

Dengan adanya dukungan dari kepala madrasah kegiatan yang dilakukan menjadi lebih baik. Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu berupa sarana dan prasarana.

b. Guru BK yang berkompeten

Guru BK adalah menjadi salah satu faktor yang mendukung pada bimbingan kelompok. Ada 3 guru BK yang mengajar di MAN Blora yang berlatar belakang akademik BK. Sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan lancar.

c. Sarana dan prasarana yang menunjang

Pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan demi kepentingan bimbingan konseling. Keadaan ini bertujuan supaya layanan yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien.¹⁰

Pada proses layanan juga membutuhkan sarana prasarana. Di MAN Blora sudah ada ruangan khusus BK yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

¹⁰ Ismail Ahmad Siregar, "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Sesuai dengan Standar Pendidikan," *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara*, 2016.

d. Kerjasama wali kelas

Kebersamaan antara wali kelas dengan peserta didik merupakan suatu bentuk dukungan moral. Hal ini sangat diperlukan karena bermanfaat di lingkungan sekolah.¹¹

Kerjasama antara guru BK dengan wali kelas, memudahkan kerja guru BK mendapatkan data-data peserta didik yang diperlukan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahannya.

e. Pemberian *reward*

Dengan adanya pemberian *reward* kepada peserta didik bisa membuat mereka menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan ini.

Adapun beberapa kendala memotivasi belajar peserta didik yang dialami guru pembimbing (BK) sebagai berikut.

a. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam motivasi belajar

Peserta didik kurang sadar pentingnya motivasi dalam belajar. Pada awal pemberian layanan peserta didik pasif dan tidak semangat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

b. Kurangnya jam pembelajaran bimbingan kelompok.

Proses bimbingan kelompok seringkali kekurangan waktu. Hal ini membuat pelaksanaan bimbingan kelompok kurang optimal, karena keterbatasan waktu yang diberikan. Kendala yang dihadapi guru BK yaitu kurangnya waktu untuk masuk kelas, sehingga dalam memberikan layanan bimbingan kelompok memanfaatkan saat jam kosong.¹²

c. Fasilitas kurang memadai

Fasilitas dan sarana prasarana untuk pemberian layanan bimbingan kelompok dimadrasah belum memiliki ruangan yang sesuai dengan standar sehingga dalam pemberian layanan bimbingan kelompok memanfaatkan ruangan kelas. Adapun ruangan BK yang hanya bisa digunakan untuk pemberian layanan-layanan individu.

Jadi dari beberapa uraian tersebut, terdapat faktor dan hambatan yang memengaruhi bimbingan kelompok Islami

¹¹ Ahmad Lahmi Agusman Rasyid, Jummadillah, "Analisis Upaya Faktor penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Kota Padang, Sumatra Barat," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3 No 2 (2020).

¹² Novianto, "Study Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi BK dan Dampaknya di SMAN Kecamatan Sumberejo Bojonegoro," *Jurnal BK UNESA* 3 No 1 (2013).

sebagaimana sudah disampaikan guru BK guna memotivasi peserta didik melalui *reinforcement* positif.

B. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN Blora

James O. Whittaker mengatakan motivasi merupakan keadaan yang dapat memberikan dorongan seseorang untuk melakukan tindakan demi menggapai impian yang diciptakan motivasi.¹³ Sedangkan menurut HC. Witherington motivasi belajar ialah perubahan perilaku yang membentuk pola baru kebiasaan dan sikap.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian ada sebagian peserta didik MAN Blora motivasi belajarnya rendah khususnya berada di kelas XI. Situasi ini dapat dilihat dari peserta didik tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran, berbicara sendiri dengan temannya, tidak serius dan tidak konsentrasi, dan membolos jam pelajaran tertentu. Hal ini yang menyebabkan nilai rendah pada tes harian dan kinerja yang lebih buruk. Terjadinya gejala tersebut berkaitan aspek motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. Meskipun demikian peserta didik tetap berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan adanya dorongan pada dirinya sendiri (intrinsik) untuk menjadi lebih baik, dan adanya pengaruh dari luar (ekstrinsik) karena termotivasi teman dan lingkungannya yang memiliki prestasi belajar lebih tinggi.

Terkait permasalahan motivasi belajar rendah dihadapi oleh sebagian peserta didik kelas XI di MAN Blora terdapat kebiasaan-kebiasaan negatif seperti sulit belajar, tidak mengerjakan tugas, sibuk dengan teman, dan terpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya. Terdapat beberapa faktor memengaruhi peserta didik dalam motivasi belajar, faktor (intrinsik) pengaruh dorongan dalam sendiri seperti minat, ekspektasi atau harapan dan cita-cita yang ingin dicapainya.

¹³ Hutabarat, "Implementasi Layanan Konseling dengan Metode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015," 69.

¹⁴ Hutabarat, 70.

Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar yaitu faktor (ekstrinsik) teman, keluarga serta lingkungan sekolah.¹⁵

Beberapa faktor dalam memotivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik diantaranya yaitu:

- a. Faktor Intrinsik :
 - 1) Adanya ambisi dan cita-cita yang dicapai
 - 2) Adanya minat yang disukai dalam bidang tersebut
 - 3) Adanya ekspektasi/harapan untuk menjadi lebih baik
- b. Faktor Ekstrinsik
 - 1) Penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami saat pembelajaran
 - 2) Ingin membahagiakan kedua orang tua dengan hasil prestasi belajar yang baik.
 - 3) Termotivasi dengan temannya yang memiliki prestasi lebih baik dari dirinya.
 - 4) Adanya hadiah yang diberikan pihak sekolah dengan hasil prestasi yang baik.

2. Upaya Guru BK Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* Positif di MAN Blora

Guru BK adalah pendidik yang bertugas memberikan dukungan psikologis dan profesional manusiawi. Oleh karena itu, guru BK perlu berhubungan baik supaya dapat membantu memecahkan masalah dihadapi peserta didik.

Peserta didik membutuhkan dukungan dan peran guru BK melalui bimbingan konseling. Guru BK di MAN Blora sebanyak tiga orang yang mempunyai latar belakang akademik BK. Sehingga layanan BK di MAN Blora telah berjalan baik. Dalam membimbing serta memabantu menyelesaikan masalah peserta didik menjadi profesional. Masing-masing guru BK di MAN Blora memiliki tanggung jawab perangkatan kelas sehingga guru BK mudah dalam memberikan layanan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan peserta didik.

Usaha guru BK dengan melaksanakan bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif. Guru BK akan memberikan *reward* kepada peserta didik jika mereka dapat melakukan perintah dari guru BK dengan baik dan benar dengan tujuan menjadikan peserta didik lebih baik lagi untuk meningkatkan prestasi belajar.

¹⁵ Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, 102.

Bimbingan kelompok adalah layanan diberikan pada situasi kelompok bersifat preventif. Pelaksanaannya bimbingan kelompok ini membantu peserta didik memecahkan masalah motivasi belajarnya melalui dinamika kelompok. Motivasi pada peserta didik sangat penting dalam menentukan perkembangan pribadi dan potensi dirinya. Topik permasalahan dalam bimbingan kelompok dibahas bersama anggota dan pemimpin kelompok.¹⁶

Paryitno mengungkapkan bimbingan kelompok merupakan pemanfaatan dinamika dalam mencapai tujuan. Bimbingan lebih mengutamakan pada pemberian individu dengan kelompok.¹⁷ Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok sehingga menjadi tersusun dan tepat sasaran. Pelaksanaan bimbingan kelompok diselenggarakan secara urut dan rapi sehingga dapat berjalan lancar dan sukses.

Tahap bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut, yaitu tahap pembentukan, peralihan, tahap kegiatan, dan pengakhiran. Bimbingan kelompok dipilih diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik kelas XI MAN Blora.

Menurut Winkel bimbingan merupakan bantuan pada seseorang untuk memahami dirinya serta lingkungannya, menekankan bahwa bimbingan adalah tentang proses memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar.¹⁸ Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga memerlukan kerjasama antara wali kelas dengan guru BK, kepala sekolah dan peserta didik. Kerjasama terjalin baik antar pihak sekolah dapat mencapai tujuan dalam pemberian bimbingan kelompok Islami. Hal ini sangat bermanfaat dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Bimbingan kelompok dilakukan sebanyak tiga pertemuan pada tiga minggu. Sedangkan konseling individu dilakukan untuk menindak lanjuti peserta didik yang belum berubah tingkah lakunya menjadi baik. Setelah semua kegiatan layanan

¹⁶ Azhar, Enny Fitriani, Nurasyah, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK," *Jurnal Konseling Indonesia* Vol. 5 No. 2 (April 2020): 37.

¹⁷ Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," 416.

¹⁸ Laili Sulistyowati, 416.

diberikan dengan baik kemudian guru BK mengawasi tingkah laku peserta didik pada proses belajarnya.

Guru BK di MAN Blora dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok peserta didik kelas XI menggunakan teknik *reinforcement* positif. Sebelum melakukan kegiatan layanan tersebut guru BK menggunakan tahap-tahap dari mulai pengukuran (*assesment*), menentukan tujuan, mengimplementasikan teknik, mengakhiri konseling, dan *feedback*.

Ormord menyatakan bahwa *positive reinforcement* merupakan akibat yang bisa merubah perilaku seseorang adanya stimulus yang diberikan. *Reinforcement* positif merupakan penguatan yang membuat respon seseorang meningkat karena adanya dorongan (*rewarding*). *Reinforcement* positif seperti hadiah, pujian, dan penghargaan.¹⁹

Guru BK di MAN Blora menggunakan *positive reinforcement* positif memberikan *reward* saat peserta didik bisa mengerjakan tugas dengan benar. Guru BK berfokus pada *reward* supaya peserta didik tetap semangat meningkatkan prestasinya dapat bersaing dengan yang lain. Berdasarkan pemaparan tersebut, sesuai dengan yang disampaikan guru BK di MAN Blora dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa penggunaan teknik *positive reinforcement* berhasil meningkatkan motivasi belajar.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwasannya dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif bisa menambah pengetahuan bagi peserta didik. Bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif mendapat respon yang positif bagi peserta didik. Kemudian juga terjadi perubahan peserta didik dalam tingkat motivasi belajar. Peserta didik menjadi percaya diri dan terbuka dengan temannya setelah mengikuti bimbingan kelompok. Perubahan yang lain yaitu peserta didik lebih sopan, hormat pada guru dan merubah sikap yang pasif menjadi aktif ketika berdiskusi.

Jadi, bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif menumbuhkan motivasi belajar. Perubahan perilakunya yaitu peserta didik menjadi aktif, dan meningkatkan prestasi belajarnya.

¹⁹ Rahmah, "Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak dengan Keterbatasan Intelektual," 69.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Islami dengan teknik *Reinforcement* Positif pada Peserta Didik Kelas XI di MAN Blora

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif peserta didik kelas XI di MAN Blora.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* positif peserta didik kelas XI MAN Blora adalah:

a. Guru BK

Guru BK menjadi faktor utama kegiatan layanan bimbingan kelompok karena kegiatan ini harus dipimpin secara langsung oleh yang ahli dalam bidangnya. Tugas guru BK dalam bimbingan di sekolah yaitu berkewajiban atas pelaksanaan bimbingan konseling.²⁰

Sehingga dengan adanya guru BK yang berkompeten

program yang dilakukan berjalan dengan baik. Guru BK yang memiliki latar pendidikan bimbingan dan konseling dapat profesional saat memberikan layanan.

b. Dukungan dari kepala sekolah

Dengan adanya dukungan dari kepala madrasah, dan Bapak Ibu guru kegiatan program layanan bimbingan kelompok di MAN Blora menjadi terlaksana dengan baik. Kerjasama antar wali kelas dan guru BK dapat memudahkan dalam memperoleh informasi mengenai masalah yang dimiliki peserta didik.

c. Fasilitas, sarana prasarana yang layak dapat mengoptimalkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Misalnya ruang BK yang terpisah dengan ruangan guru.

Faktor-faktor penghambat dalam bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif di MAN Blora sebagai berikut:

a. Peserta didik

Pada awal dalam pemberian layanan ini peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dikarenakan kesadaran peserta didik tentang pentingnya motivasi dalam belajar masih rendah.

²⁰ Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 79.

b. Terkendala waktu

Setelah pembelajaran daring jam pembelajaran khusus BK sudah tidak ada sehingga dalam pelaksanaannya harus menyesuaikan waktu yang kosong.

c. Kendala fasilitas sarana dan prasarana

Pemberian layanan bimbingan kelompok, madrasah tidak mempunyai ruangan yang ukurannya sesuai, sehingga dalam pemberian layanan bimbingan kelompok memanfaatkan ruangan kelas. Adapaun ruangan BK yang ada hanya bisa digunakan untuk pemberian layanan-layanan yang bersifat individu karena ruangnya yang kecil.

